

**MANAJEMEN PELAYANAN MASJID AL-MUSTASYFA
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN IBADAH
KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT URIP
SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

**Oleh
Syahril Rumdani
NPM : 2041030163**

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H /2024 M**

**MANAJEMEN PELAYANAN MASJID AL-MUSTASYFA
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN IBADAH
KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT URIP
SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

**Oleh
Syahril Rumdani
NPM : 2041030163**

Program Studi Manajemen Dakwah

**Pembimbing Akademik I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
Pembimbing Akademik II : Dr. Yunidar Cut Muti Yanti, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H /2024 M**

ABSTRAK

Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung sebagai tempat ibadah, serta tempat istirahat keluarga pasien Rumah Sakit Urip Sumoharjo melalui optimalisasi manajemen pelayanan dan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada masyarakat atau keluarga pasien. Kegiatan Rohis ditawarkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman keagamaan masyarakat maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan kenyamanan keindahan serta keamanan ketika berada di masjid Al-Mustasyfa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *field reseach* (Lapangan). Untuk mendapatkan data-data dan penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode ini. Peneliti berusaha dengan mengumpulkan data dilapangan menyusun, mengklarifikasikan, serta menganalisis data mengenai Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik sebab sudah memiliki program-program seperti kegiatan rohis, pengajian umum, TPA yang selalu berjalan dengan lancar dan didukung ataupun dihadiri oleh para jamaah maupun keluarga pasien. Para pengurus masjid selalu senantiasa mengembangkan program-program seperti program rohis yang dimana tim rohis selalu berkeliling kesetiap kamar pasien untuk mengingatkan pasien dalam beribadah walaupun dalam kondisi sakit dan menguatkan pasien agar lekas sembuh dan selalu berfikir positif. Dan pengurus Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo selalu menyiapkan materi yang menarik dalam setiap pengajian umum yang dilaksanakan serta bentuk pelayanan di masjid sangat baik berupa menyediakan tempat beribadah yang nyaman, bersih, wangi dan sejuk dan tempat beristirahat keluarga pasien maupun musafir. Hal ini merupakan bentuk manajemen pelayanan yang sangat baik.

Kata Kunci : Manajemen, Pelayanan Masjid

ABSTRACT

Al-Mustasyfa Mosque at Urip Sumoharjo Hospital Bandar Lampung as a place of worship, as well as a resting place for families of Urip Sumoharjo Hospital patients through optimizing service management and religious activities for the community or patient families. Rohis activities are offered to contribute to the development of people's religious understanding, therefore it is very important to pay attention to comfort, beauty and safety when at the Al-Mustasyfa mosque. This study aims to describe the service management of the Al-Mustasyfa Mosque in improving patient family worship services at the Urip Sumoharjo Hospital in Bandar Lampung.

This research uses a qualitative method, which is descriptive in nature with a field research type. To obtain data and research, the author used observation, interviews and documentation methods using this method. Researchers are trying to collect data in the field to compile, clarify and analyze data regarding Al-Mustasyfa Mosque Service Management in Improving Worship Services for Patient Families at Urip Sumoharjo Hospital Bandar Lampung.

From the results of the research, the author can conclude that Al-Mustasyfa Mosque Service Management in Improving Patient Family Worship Services at the Urip Sumoharjo Hospital in Bandar Lampung has been running well because it already has programs such as spiritual activities, public recitations, TPA which always run smoothly, and supported or attended by the congregation and the patient's family. Mosque administrators always develop programs such as the Rohis program where the Rohis team always goes around every patient's room to remind patients to pray even when they are sick and to encourage patients to recover quickly and always think positively. And the management of the Al-Mustasyfa Mosque at Urip Sumoharjo Hospital always prepares interesting material for every public recitation held and the form of service at the mosque is very good in the form of providing a comfortable, clean, fragrant and cool place to worship and a place to rest for the families of patients and travelers. This is a form of excellent service management.

Keywords: Management, Mosque Services

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril Rumdani
NPM : 2041030163
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien di Rumah Sakit Urip Sumuharjo Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,



Syahril Rumdani
NPM.2041030163



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam
Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien
di Rumah Sakit Urip Sumuharjo Bandar Lampung

Nama : Syahril Rumdani
NPM : 2041030163
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I
NIP.197010251999032001

Ketua Jurusan

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I
NIP.197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien di Rumah Sakit Urip Sumuharjo Bandar Lampung” disusun oleh, Syahril Rumdani, NPM. 2041030163, Program Studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juni 2024.

Tim Penguji

Ketua

Badarudin, S.Ag. M.Ag

Sekretaris

Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji Pendamping I

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

Penguji Pendamping II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



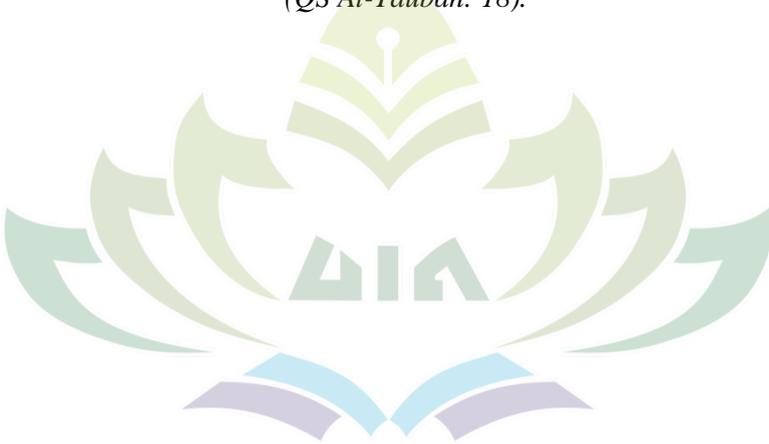
Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”
(QS At-Taubah: 18).*



PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur bagi Allah SWT telah memberikan Nikmat dan Rahmatnya, serta lantunan Shalawat dalam simpuhku merintih, mendo'akan dalam syukur yang tiada terkira terimakasihku untuk-Mu aku persembahkan karyaku ini kepada:

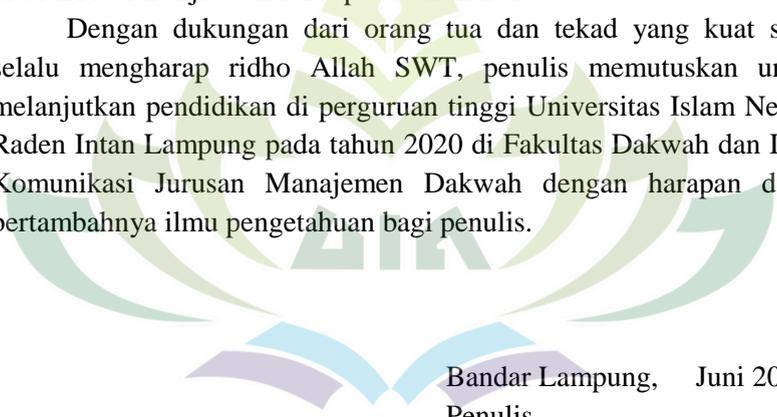
1. Orang tuaku Ayahanda tercinta Yanuar Rusadi dan Ibunda Neti Salbiah yang sangat berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing, dan mengasuhku dengan kasih sayang, serta selalu mendoakan demi keberhasilan agar terwujudnya cita-cita mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku M. Al Bahri Siddiq dan Gelsey Adiva Azura yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta do'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan berfikir kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Syahril Rumdani lahir di Way Kanan pada tanggal 09 Mei 2002 Anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Yanuar Rusadi dan ibu Neti Salbiah. Penulis mempunyai dua adik, adik laki laki yang bernama M Al Bahri Siddiq dan adik perempuan yang bernama Gelsey Adiva Azura

Penulis mulai menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di Dharma Wanita Kampung Rantau Temiang dan melanjutkan pendidikan di tingkat dasar di SDN 1 Rantau Temiang selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP N 1 Banjit dan lulus pada tahun 2017 Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Banjit dan lulus pada tahun 2020

Dengan dukungan dari orang tua dan tekad yang kuat serta selalu mengharap ridho Allah SWT, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dengan harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan bagi penulis.



Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis

Syahril Rumdani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bapak Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I dan Bapak Badarudin, S.Ag. M.Sos.I
3. Pembimbing I Bapak Prof.Dr.H.Khomsarial Romli.M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing II Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Ketua dan seluruh pengurus masjid Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumuharjo Bandar Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi

ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, Juni 2024

Syahril Rumdani
NPM. 2041030163



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	15

BAB II MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN

KEAGAMAAN

A. Manajemen masjid	17
B. Tujuan Manajemen Masjid	27
C. Fungsi dan Peran Masjid	27....
D. Pengertian dan pembinaan Idarah	46
E. Pelayanan Kenyamanan Beribadah Jamaah	48
F. Masjid	50
G. Kegiatan Keagamaan	52

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUSTASYFA	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Penyajian dan Fakta Penelitian	77
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PELAYANAN MASJID	
A. Bentuk Idarah Masjid dalam Manajemen Pelayan Masji Al-Mustasyfa	89
B. Bentuk Idarah Masjid dalam Manajemen Pelayan Masji Al-Mustasyfa	101
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Inventaris Masjid 71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Sk Judul	116
Lampiran IIPertanyaan Wawancara	120
Lampiran III Dokumentasi Wawancara.....	121
Lampiran IV Blangko Konsultasi.....	125
Lampiran V Turnitin	127



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung” untuk menghindari kesalah fahaman makna yang tertuang dalam konsep judul sekripsi, maka ada beberapa hal yang perlu ditegaskan secara teoritik sebagai berikut :

1. Manajemen Pelayanan Masjid

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “*manage*” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “*Managiere*” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing.¹

Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut G.R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Menurut Moenir Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan aktivitas orang lain”. kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk

¹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam* (Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna, 1983). 9

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Edisi Ke-7*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016. 17

secara fisik”.³

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni sajada yajjudu sajdan dengan isim makan masjidun yang artinya patuh, taat, tunduk dan hormat, sedangkan secara istilah masjid adalah Suatu tempat yang dipergunakan sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam.⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya⁵

Menurut Sufa’at mansur Manajemen masjid adalah Usaha-Usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelolah suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas imarahnya (kemakmuran), khususnya kegiatan keagamaan baik berupa ibadah maghdah maupun khairu maghdah

2. Masjid Al-Mustasyfa

Masjid Al-Mustasyfa merupakan salah satu masjid (tempat ibadah) yang keberdaannya terletak di masjid yang terletak di Rumah Sakit Urip Sumoharjo yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim. Yang dimana masjid ini dimanfaatkan oleh masyarakat mukim dan keluarga pasien Rumah Sakit dalam beribadah.

³ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012). 112

⁵ Sufa’at Mansur, *Manajemen Masjid* (Bantul: AK Group, 2011). 33

⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. 115

3. Ibadah

Ibadah adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁷ Dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan aktivitas yang didasarkan ajaran agama yang dilakukan manusia untuk bertingkah laku atau melaksanakan perintah agama untuk keselamatan dunia akhirat.

4. Keluarga Pasien

Keluarga Pasien yaitu sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah dengan pasien yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah. Pasien yaitu orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit.

5. Rumah Sakit Urip Sumoharjo

Rumah Sakit Urip Sumoharjo merupakan rumah sakit swasta yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo No.200, Gn. Sulah, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

Dari beberapa istilah diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi **Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung** adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid dalam meningkatkan suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat di masjid Al-Mustasyfa yang terletak di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung serta melakukan perencanaan pengorganisasian suatu lembaga masjid yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya yang bertujuan untuk mengolah suatu kegiatan tempat ibadah (masjid) menjadi

⁷ Muhammad Zein dan Mukhtar Alshadiq, *Membangun Keluarga Harmonis*, 1st ed. (Jakarta: Graha Cipta, 2005). 3

pusat ibadah kebudayaan islam, baik berhubungan dengan ibadah seperti shalat, zakat dan puasa maupun ibadah kebudayaan islam lainnya seperti santunan sosial bagi fakir miskin serta masjid menunjukkan bahwa masjid memiliki berbagai fungsi untuk kegiatan keagamaan islam atau sebagai pusat berbagai kegiatan islam.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam katagori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia.

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah- tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S. At taubah: 18) sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. At taubah: 18).*⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah, Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010).189

Dari pemaparan diatas telah jelas sekali bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan menfungsikannya. Pemberdayaan dan pengfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas dari manajemen masjid itu sendiri . Masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa indonesia karna seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlaq atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlaq bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Secara empiris dapat dilihat dari lingkungan masyarakat bahwa para tokoh muslim dan pengurus masjid masih sedikit sekali yang visinya mengutamakan perencanaan kegiatan masjid pada bentuk softwarena tapi malah lebih mengutamakan pada bentuk hardwarenya seperti bagaimana memiliki masjid yang besar dan indah atau bagaimana masjid ramai dikunjungi orang. Visi mereka belum menyentuh tataran software, seperti bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan ukhuwah Islamiah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan bagaimana para jama'ah bisa hidup lebih bahagia dunia akhirat, dan lain sebagainya. padahal struktur dan sistem berfikir semacam itu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang atau sekelompok orang. Karena keadaan demikian maka dapat dilihat dan ditemukan masjid besar tapi jama'ahnya sedikit, masjid tidak terurus, masjid dengan kekurangan kegiatan keagamaan, dan juga kekurangan perangkat personil serta banyak hal negatif lainnya yang terjadi dilingkungan masjid.⁹

⁹ Ulil Amri Syafri, *Da'wah, Mencermati Peluang Dan Problematikanya* (Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press, 2007). 69-72

Padahal sesungguhnya masjid adalah masjid yang hidup dan menghidupkan bukan masjid yang roman lahirnya dihiasi dan didandan, tetapi peranannya ibarat kuburan cina pakai marmer berukir sekedar untuk menyimpan mayat yang tak bernyawa didalamnya.¹⁰ Artinya bahwa kemakmuran masjid itu harus memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ahnya terutama kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Masjid Al-Mustasyfa sebagai salah satu masjid yang terletak di Jl. RS Urip Sumoharjo, Gn. Sulah, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung yang telah bertekad untuk menerapkan manajemen pelayanan masjid dalam meningkatkan pelayanan ibadah keluarga pasien Rumah Sakit Urip Sumoharjo dengan mengutamakan kemakmuran yang ditunjukan semakin senangnya masyarakat atau keluarga pasien untuk melaksanakan ibadah dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan. Dalam hal ini pengurus masjid rela berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan maupun lainnya, namun dalam kenyataannya masih ada dalam masyarakat sekitar masjid yang belum sepenuhnya menjadi bagian jama'ah yang terbilang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua masjid yang bernama bapak selamat, bapak selamat menjelaskan kendala pokok yang pertama bahwa yang datang ke masjid ini bergantian tiap hari bukan itu-itu aja namanya di sini tempat umum sekarang salat besok salat kemungkinan 2 sampai 3 hari sudah pulang seperti itu jadi kalau untuk kendala yang paling itu kita sudah sampaikan sudah diajak dari rohis ke rumah sakit dan kami juga sifatnya menasehati mengajak kami tidak bisa memaksa mereka mau datang ke masjid atau enggak gitu karena tugas kami bukan memaksa tapi mengingatkan menasehati untuk kembali seperti itu karena dalam beribadah itu kembali ke masing-masing individu masing-masing tidak bisa dipaksakan kita ingatkan mereka tidak salat kita ingatkan kita ajak untuk salat adapun tidak berangkat yaitu sudah kembali kembali ke orang masing seperti itu untuk kendala yang paling-paling pokoknya artinya orangnya

¹⁰ Zainal Abidin Jamaris, *Persaudaraan Antar Masjid* (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1986). 34

berganti-ganti sering berganti yang mereka rajin ke masjid tidak perlu kita nasihati mereka sudah ke masjid toh masjidnya dekat dari rumah sakit dekat sini ada petugas rohis yang mungkin waktu adzan kebetulan petugas rohis itu ada di lokasi kamar pasien itu ya ingatkan seperti itu kita enggak mungkin nemuin satu persatu keluarga pasien kita ajak ke masjid kita tidak memaksakan kecuali kalau orangnya itu seperti di kampung masing-masing kampung orangnya yaitu itu aja di kampung bisa kita datengin ke rumahnya bisa waktu ketemu di mana dinasehatin diajak ini orangnya sering berganti setiap hari kita ketemu orang berbeda, permasalahan masjid umum masjid yang di sini merupakan fasilitas rumah sakit bukan masjid seperti masjid yang jamaahnya orang tinggal di sini kemudian seperti di masyarakat di kampung di perumahan tidak seperti itu masjid ini kondisinya berbeda dengan kondisinya masjid yang pada umumnya di sini jamaah masjid yang berasal dari luar kota yang ingin berobat atau kadang-kadang di sini besok pagi atau sekedar kontrol kemudian pulang lagi seperti itu jadi dalam dalam poin kelima ini bagaimana penyelesaiannya Kita tidak tidak tidak tahu pasti bagaimana cara menyelesaikannya kecuali kalau masjid ini di kampung penyelesaiannya Kita datang ke rumahnya kita hati-hati dia kembali lagi untuk permasalahan tadi bahwa di sini masjidnya masjid rumah sakit yang jamaahnya itu tidak tetap

Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jama'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas perlu untuk dilanjutkan penelitian dengan judul **“Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Bagi Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat serta memberikan pemikiran mengenai pengembangan dari Manajemen Dakwah khususnya yang berkaitan dengan ilmu Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung
- b. Bagi lembaga UIN Raden Intan Lampung kegiatan penelitian ini mampu dapat memperkaya teori-teori atau mengenai pengembangan Manajemen Dakwah.
- c. Bagi Masjid Al-Mustasyfa kegiatan penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai pemikiran yaitu terhadap pengembangan Manajemen Dakwah pada dalam ilmu manajemen pelayanan pencatatan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis khususnya, penelitian ini bermanfaat untuk berkaitan dengan ilmu yang didapat selama dalam

- perkuliahan.
- b. Bagi lembaga UIN Raden Intan Lampung hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan Manajemen Dakwah.
 - c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat dan memberikan masukan positif bagi Masjid Al-Mustasyfa khususnya dalam pemberian kualitas mengenai pelayanan ibadah bagi keluarga pasien.

F. Metode Penelitian

Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan karya ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulangan. Selain itu penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹ Dengan penulis memakai jenis penelitian ini maka penulis akan memaparkan pernyataan apa yang dihasilkan oleh peneliti dengan bahasanya dan tidak memakai angka-angka. Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Masjid Al-Mustasyfa yang terletak di Rumah Sakit Urip Sumoharjo.

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). 72

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumandi, penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Menurut Jalaludin Rahmat, peneliti yang bersifat deskriptif memiliki tujuan yaitu:

1. Mengumpulkan Informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat Perbandingan atau evaluasi.
4. Menemukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka yang menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan kata lain bahwa penelitian deksriptif menggambarkan mengenai situasi dan kondisi, sifat populasi tertentu dengan mencari informasi aktual, distifikasi keadaan, pembuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas, didalam penelitian ini peneliti bermaksud menerangkan secara jelas.¹² Didalam penelitian ini peneliti bermaksud menerangkan secara jelas bagaimana manajemen pelayanan masjid yang dipakai oleh Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo.

2. Sumber Data dan Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-

¹² Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017).
99

instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer yang diperoleh penulis berasal dari Ketua Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo dan Binaan Rohis Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut¹³:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas terpimpin harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Wawancara bebas terpimpin dimaksudkan disini yaitu mewawancarai dengan menanyakan kerangka pertanyaan untuk disajikan

¹³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

kepada ketua beserta ketua binaan Rohis Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo..

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi. Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang diinterview tidak merasa lelah diambil datanya.¹⁴

Metode ini diambil sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah tentang manajemen pelayanan Masjid Al-Mustasyfa dalam pelayanan ibadah bagi keluarga pasien Rumah Sakit Urip Sumoharjo.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung sebagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.

Jadi yang penulis maksudkan yaitu tentang pengumpulan fakta adalah pengamatan yang berkaitan dengan apa upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Observasi yang dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu observasi Non partisipan dari tempat peneliti. Dengan observasi ini peneliti berusaha untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pegawai atas perintah yang diberikan oleh atasan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang baru, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 252

dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, melalui pengumpulan data dengan metode dokumentasi, peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen pelayanan Masjid Al-Mustasyfa dalam meningkatkan ibadah keluarga pasien Rumah Sakit Urip Sumoharjo. Metode ini adalah metode pendukung, karena data yang dihasilkan untuk mendukung data yang utama.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dalam modal ini kegiatan analisis dibagi menjadi 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

a. Tahap pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data reduksi dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah di produksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

¹⁵ Sugiyono. 255

diperlukan.

- b. Data display (penyajian data). Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya table dan grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan/*verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah data dan diklarifikasi maka tahap berikutnya data tersebut akan disimpulkan dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang dimbil dari individu kemudian ditarik pada yang bersifat umum.

Dalam menganalisis penilus berusaha mengkaitkan antara teori dengan fakta lapangan. Kemudian langkah selanjutnya adalah penulis mengambil sebuah kesimpulan maka metode yang diambil oleh penulis yaitu metode deduktif yang mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum untukmemperoleh kesimpulanyang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang manajemen pelayanan Masjid Al-Mustasyfa dalam meningkatkan ibadah keluarga pasien Rumah Sakit Urip Sumoharjo. Peneliti berharap, apa yang disimpulkan terhadap kesimpulan yang telah dilaksanakan, menjadi jawaban terhadap rumusan masalah yang ada.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung), yang ditulis oleh: Heru Rispiadi, dari fakultad Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Radin Intan Lampung, dalam skripsinya hanya menekankan pada Manajemen masjid yang terpusat pada idarah dan imarahnya saja.¹⁶
2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah, yang ditulis oleh: Mahfira, dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN radin Intan Lampung, yang dalam sekripsinya hanya menekankan pada peran manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.¹⁷
3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al-Muhajjirin Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta), yang ditulis oleh suhendri dari fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya hanya menekankan pada manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia.¹⁸
4. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Study Kasus pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto), yang ditulis oleh: Nurul Aini, dari fakultas dakwah, pada perguruan tinggi IAIN Purwokerto, dalam sekripsinya hanya menekankan pada

¹⁶ Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung)* (Sukarama Bandar Lampung: Skripsi UIN RIL, 2017).

¹⁷ Mahfira, *Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah* (Skripsi UIN RIL, 2017).

¹⁸ Suhendri, *Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Di Masjid Al-Muhajjirin Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

efektivitas manajemen masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap jama'ahnya saja.¹⁹

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa adanya perbedaan dalam penekanan judul skripsi yaitu kalau skripsi yang ditulis, dengan judul "Manajemen Pelayanan Masjid Al-Mustasyfa dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Keluarga Pasien Rumah Sakit Urip Sumoharjo yang berbeda dengan skripsi- skripsi terdahulu, terutamanya dalam paparan dan tekanan yakni lebih menekankan kepada pengaruh manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan baik berupa ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah dan penelitian ini murni (bukan tiruan) adanya tanpa memanipulasi dari skripsi-skripsi terdahulu.



¹⁹ Nurul Aini, *Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Study Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)* (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017).

BAB II

MANAJEMEN PELAYANAN MASJID DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN IBADAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “manage” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “Managiere” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing. Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah” ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut G.R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Sedangkan manajemen menurut Harlod Koontz dan Cyril O’Donnell adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.³ Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu

¹ Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*. 135

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

³ Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syari’ah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 21

dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Berawal dari pengertian diatas bahwa segala sesuatu secara mendasar pasti mempunyai fungsi yang memberikan manfaat bagi penggunanya, begitu juga manajemen juga mempunyai fungsi bagi penggunanya, menurut Sufa'at Mansyur dalam bukunya Manajemen Masjid menyatakan bahwa Manajemen memiliki 5 fungsi sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah merencanakan tindakan apa yang harus dikerjakan, apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, dimana tindakan itu harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, dan bagaimana cara mengerjakan.

Menurut G.R.Terry, planning atau perencanaan adalah tindakan memilih menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal ini memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan. Dengan perencanaan yang didahulukan oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain- lain.⁴

⁴ G.R Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

b. *Organizing* (Pengorganisaian)

Organizing adalah alktifits manajemen dalam mengelompokkan unit/posisi serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan maksud tercapainya tujuan tertentu.

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggungjawab, dan penyusunan tugas- tugas bagi setiap yang mempunyai tanggungjawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan (*Actuating*) ini merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.

d. *Staffing* (Penetapan personalia)

Staffing adalah penempatan orang-orang pada suatu unit/posisi dari struktur organisasi yang telah ditetapkan,

⁵ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 21-22.

sesuai dengan kemampuan mereka agar setiap orang memberikan daya guna yang maksimal kepada organisasi.

- e. *Directing* atau *Commanding* (Bimbingan dan pemberian perintah dalam melaksanakan manajemen pelayanan)

Directing atau *Commanding* adalah usaha memberi bimbingan, sarana, dan perintah kepada bawahan untuk melaksanakan tugas masing-masing tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

- f. *Controlling* (Pengawasan masjid dalam manajemen pelayanan)

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.⁶

Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fungsi ini dilakukan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.

Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan “alat dan wadah” saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jikamanajemen dan organisasi ini baik, maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan akan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.⁷ Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

⁶ Dkk Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2003). 77

⁷ Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 40

apabila dalam sebuah roda organisasi maupun perusahaan menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan benar, maka tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang maksimal karena semua berjalan sesuai dengan prosedurnya.

Ilmu manajemen telah banyak dibahas dalam berbagai aspek kehidupan dimulai dari zaman prasejarah hingga sekarang ini, hanya saja pada saat itu belum dikenal dengan istilah manajemen, namun dalam praktiknya ilmu manajemen selalu digunakan. Misalnya seorang pemimpin dalam mengkoordinir bawahannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-an'am :165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya : *Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa- penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi MahaPenyayang.*⁸

Ayat di atas menjelaskan mengenai penempatan fungsi dan jabatan dalam sebuah tatanan kehidupan, bahwa ada yang bertugas sebagai pemimpin, staf maupun karyawan. yang mana hal tersebut merupakan bagian dari manajemen.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 62.

3. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.⁹

a. Tujuan perencanaan

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentuktujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dan mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan menjadikan tindakan ekonomis.
- 3) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkeci resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan
- 5) Perencanaan membantu menggunakan suatu alat pengukuran hasil kerja serta landasan pengendalian.
- 6) Perencanaan membantu meningkatkan daya guna dan hasil guna organisasi.

b. Langkah-langkah perencanaan

Langkah-langkah pembuatan rencana sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisa
- 3) Mempertimbangkan adanya kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesis
- 5) Menyusun rencana¹⁰

c. Perencanaan Yang Efektif

Perencanaan yang efektif ialah sebuah perencanaan yang matang dalam menganalisis sebab dan akibat dalam pencapaian tujuan.

Perencanaan bisa dikatakan efektif apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

⁹ Mansur, *Manajemen Masjid*. 208

¹⁰ Mansur. 209

- 1) Rencana harus mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Rencana harus mudah difahami dan penafsirannya hanya satu
- 3) Rencana harus dapat dipakai sebagai pedoman untuk bertindak ekonomis rasional
- 4) Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan
- 5) Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang
- 6) Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan.
- 7) Rencana harus fleksibel, tetapi tidak mengubah tujuan
- 8) Rencana harus berimbang dalam arti berimbang antar pemberian tugas dan fasilitas
- 9) Rencana harus ditetapkan dan diimplementasikan atas hasil analisis data, informasi, dan fakta.

4. Dasar dan Tujuan Manajemen

a. Dasar-dasar Manajemen

Manajemen dalam istilah barat disebut dengan the fundamental of management sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan, membuat atau menjadikan pola tingkah seseorang dalam suatu ikatan atau kelompok guna mengerjakan suatu aktivitas atau pekerjaan dan menyelesaikan target yang telah ditetapkan semula sesuai dengan apa yang dikehendaki. Ada perbedaan dan fungsi dari pada berbagai macam manajemen, namun perbedaan tersebut tidaklah pada hal-hal yang mendasar sekali. Perbedaan tersebut adalah sama dalam mencapai tujuan, hanyalah berbeda dalam sarana dan sistem.

Secara umum yang menjadi basis dari pada dasar manajemen umum adalah “authority” yang berarti kekuasaan, kewibawaan, dan kewenangan dan dalam bahasa arab disebut dengan “as sulthon”. Authority/as sulthon merupakan wewenang atau hak sepenuhnya untuk memerintah, dalam suatu wadah tertentu berdasarkan

ketetapan, peraturan dan perundang undangan yang ber laku. Hendri Fayol sebagai salah seorang bapak Manajemen mengemukakan dasar-dasar Manajemen, sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja
- 2) Kekuasaan dan hak untuk memerintah
- 3) Tertib dan rapi
- 4) Kesatuan komando atau perintah
- 5) Kesatuan dalam pimpinan
- 6) Memperhatikan kepentingan anggota agar taat kepada pimpinan atau atasan
- 7) Memberi upah
- 8) Pemusatan
- 9) Jalur kekuasaan
- 10) Jenis pesanan dan pengaturan
- 11) Persamaan
- 12) Personel dan batas jabatan
- 13) Peka
- 14) Dasar kerja sama¹¹

b. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap kegiatan atau aktivitas selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan ialah hasil akhir dari suatu proses yang akan dicapai baik dalam jangka penedek maupun panjang, sebagai mana manajemen pun mempunyai tujuan, menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya manajemen, dasar, pengertian, dan masalah bahwa tujuan Manajemen kalau dilihat dari bebrapa sudut pandang yakni:

- 1) Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas:
 - a) Mendapatkan laba (keuntungan) bagi pemiliknya.
 - b) Memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan memper tinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
 - c) Meningkatkan nilai guna yang dicapai perusahaan (organisasi) untuk kesejahteraan masyarakat.

¹¹ Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*. 19-23

d) Bertujuan agar kariawan secara individual economic, social psychological mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

2) Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas;

- a) Tujuan primer
- b) Tujuan sekunder
- c) Tujuan individual
- d) Tujuan sosial

3) Menurut jangka waktunya, Tujuan dibagi atas;

- a) Tujuan jangka panjang
- b) Tujuan jangka menengah
- c) Tujuan jangka pendek

4) Tujuan menurut sifatnya, tujuan dibagi atas:

- a) Tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer
- b) Tujuan yang harus dicapai daya upaya atau kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial
- c) Tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi
- d) Tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efesiensi untuk mencapainya
- e) Tujuan suatu tanggung jawab terutama moral
- f) Tujuan berupa detail teknis, detai kerja, detai karya
- g) Tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan

Dan masih banyak lagi sudut pandang yang menerangkan tujuan manajemen.¹²

5. Unsur-Unsur Manajemen

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen, karena unsur ini sangat berpengaruh bagi

¹² Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. 19-21

keefektifan dan keefesienan dari pada tujuan Manajemen dalam mengelolah suatu oaganisasi atau kelembagaan, unsur itu meliputi:

a) *Man* (Manusia)

Man (manusia), merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termaksud penerapan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur man adalah manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

b) *Money* (Finansial)

Money (uang), merupakan salah satu unsur yang tidak dapat di abaikan, karena uang termaksud modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan sebagainya.

c) *Method* (Metode)

Method (metode), merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penerapan cara melaksanakan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran,fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam melaksanakannya tidak sesuai maka hasilnya tidak optimal.

B. Tujuan Manajemen Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang hidup pasti mempunyai tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin diwujudkan dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan, seperti juga masjid juga mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut:

- a) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin
- b) Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Membina muslimah menjadi mar'atus shalihah
- d) Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt
- e) Membina umat giat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- f) Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- g) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagai mana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah swt.¹³

C. Fungsi dan Peranan Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang tercipta diatas muka bumi ini mempunyai fungsi (manfa'at) sesuai dengan tujuan sang penciptaannya, begitu juga masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- b. Pemberdayaan dan persatuan umat
- c. Permusyawaratan dan perlindungan
- d. Tempat konsultasi dan komunikasi (Masalah Ekonomi, Sosial, dan Budaya)
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang.
- f. Bimbingan mental spritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)

¹³ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996). 33-35

- g. Menjadikan jama'ah masjid yang berbudaya dan berperadaban
Sarana dakwah¹⁴

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjamaah. Selain itu fungsi utama masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Tempat musyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan- persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong- royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial. Pengelolaan masjid tidak terlepas dari bagaimana memfungsikan

Fungsi manajemen dan kegiatan kemesjidian yang dilakukan oleh pengurus. Fungsi manajemen masjid merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan pengurus masjid dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan

¹⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. 28

pengertian manajemen masjid yang penulis kemukakan di atas, maka fungsi manajemen masjid meliputi: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, fungsi pengawasan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.

Terlaksananya suatu kegiatan sangat dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen. Apabila fungsi manajemen tidak terlaksanakan tentu suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

1. Perencanaan (Planning)

a. Pengertian perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang amat penting yaitu sebuah langkah awal dalam segala bentuk kegiatan aktifitas manajemen. Perencanaan secara bahasa (etimologi) berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau kerangka sesuatu yang akan dikerjakan. Sedangkan menurut istilah (terminologi) perencanaan dapat dedefinisikan secara keseluruhan dalam proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam membuat perencanaan setidaknya memiliki tiga karakteristik sebagaimana diungkapkan oleh Siswanto sebagai berikut.

- 1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
- 2) Terdapat suatu elemen indentifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
- 3) Masa yang akan datang, tindakan dan indentifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Menurut pendapat George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dapat dilakukan agar tujuan itu dapat

tercapai.¹⁵

Sementara Malayu S. P. Hasibuan juga mengungkapkan bahwa perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.²²

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis uraikan bahwa perencanaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara terorganisir dengan mengupayakan sumber daya yang ada dengan menentukan apa, dimana, kapan dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Perencanaan merupakan langkah konkrit yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan perencanaan agar berfungsi untuk mempermudah proses pencapaian tujuan.

Dalam manajemen masjid, fungsi perencanaan adalah perumusan tentang apa yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan serta menetapkan suatu alternatif dari sekian banyak alternatif dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Pertama, aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur. Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan. Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid. Keempat, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.²³

Kunci awal dari manajemen masjid adalah adanya perencanaan yang baik. Untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang baik sangat diperlukan perencanaan yang jelas. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam

¹⁵ 21George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2000), 43

untuk menyiapkan diriterlebih dahulu, sebagaimana yang diperintahkan dalam surat Al-Anfal: ayat 60 berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ
 بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
 يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا

تُظَلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah SWT dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah SWT mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah SWT niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).²⁴

Dalam surat al-Anfal ayat 60 di atas menurut al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk melakukan persiapan perang yang mesti dilakukan demi menghindarkan dari serangan musuh, menjaga diri, demi kebenaran dan kemaslahatan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya mengoptimalkan fungsi masjid tentu sangat diperlukan ada persiapan atau perencanaan.

Dalam menyusun perencanaan organisasi masjid, ada dua faktor yang akan mempengaruhi perencanaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti pengurus masjid harus memperhitungkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki organisasi masjid. Masjid harus menumbuhkan kekuatan seperti keberadaan organisasi yang solid, tersedianya sumber daya manusia yang terampil, sumber keuangan yang dapat diandalkan, dukungan dan kepedulian yang kuat dari jamaah dan sebaliknya. Masjid juga menghindari pada aspek kelemahan

sarana dan prasarana yang dimiliki, kurangnya kepercayaan jamaah kepada pengurus dan rendahnya kepedulian dan loyalitas jamaah untuk memakmurkan masjid.

Memperhitungkan faktor eksternal berarti pengurus masjid harus memperhitungkan segala kegiatan yang dapat memberikan peluang yang menguntungkan dan meminimalisasikan ancaman yang akan dihadapi. Peluang yang dimaksud berbagai situasi yang mempengaruhi seperti dukungan masyarakat yang cukup tinggi, dukungan dan perhatian pemerintah dan kebutuhan masyarakat tentang eksistensi organisasi masjid dalam membantu mensejahterakan umat.

Sedangkan ancaman yang dimaksud adalah faktor lingkungan yang tidak mendukung. Kedua tantangan internal dan eksternal harus menjadi perhitungan bagi pengurus masjid untuk memperkirakan dan mengharapkan masjid yang paripurna pada masa yang akan datang.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa di setiap perencanaan tentu adanya pertimbangan untuk menentukan perkiraan untuk hasil yang akan datang, di mana setiap organisasi tentu dapat memperhitungkan dan menilai hasil untuk menjadikan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

b. Langkah-langkah perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Prakiraan (forecasting)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan tujuan (establishing objective)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktifitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

- 3) Pemrograman (programming)
Pemrograman adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:
 - a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
 - b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap anggota
 - c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah
- 4) Penjadwalan (scheduling)
Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan
- 5) Penganggaran (budgeting)
Penganggaran merupakan suatu aktifitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (financial resources) yang disediakan untuk aktifitas dan waktu tertentu
- 6) Pengembangan prosedur (developing procedure)
Pengembangan prosedur suatu aktifitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- 7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (establising and interpreting policies)
Penetapan dan interpretasi kebijakan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa dalam menyusun rencana adanya langkah-langkah yang dapat dijadikan pedoman, menjelaskan permasalahan seperti menetapkan tugas dan tujuan, menganalisis permasalahan atau mengumpulkan data, informasi dan fakta yang diperlukan. Apabila seseorang telah melakukan tugasnya dengan menggunakan langkah-langkah yang ditetapkan tentu suatu

kegiatan akan berjalan sesuai keinginan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

1) Perumusan sasaran.

Dalam menyusun perencanaan ditemukan pendapat yang menyamakan dan membedakan pengertian antara sasaran dengan tujuan karena keduanya mempunyai nilai orientasi.

2) Menyusun program (programming)

Setelah dirumuskan sasaran dan tujuan, maka proses berikutnya yang dilakukan pengurus masjid menyusun program dengan menentukan urutan setiap kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

3) Penjadwalan

Penjadwalan adalah bagian integral dari program menurut deretan waktu dan yang menunjukkan suatu kegiatan harus diselesaikan.

4) Penetapan prosedur

Sebelum suatu tugas dikerjakan perlu ditetapkan prosedur terlebih dahulu.

Dari beberapa langkah perencanaan di atas, maka dapat penulis uraikan bahwa sebelum melakukan suatu kegiatan atau rencana, seharusnya mempunyai standar yang menjadi tolak ukur hasil yang ingin dicapai, agar sesuai dengan rencana yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah melakukan perencanaan tentu adanya pengorganisasian pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Organisasi merupakan tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda-

beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personil dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab.

Dalam hal lain, pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas dan menetapkan aktifitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hirarki organisasi. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai
- b. Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktifitas tertentu
- c. Klasifikasi aktifitas dalam kesatuan yang praktis
- d. Memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik serta lingkungan yang diperlukan untuk setiap aktifitas atau kesatuan aktivitas yang hendak dioperasikan.
- e. Penunjukan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya
- f. Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang ditunjuk.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan subsistem serta penentuan hubungan.

Keberhasilan organisasi ditentukan oleh faktor pengorganisasian yang tiang dasarnya adalah prinsip pembagian kerja (*division of labour*) yang memungkinkan terjadinya sinergi terjadi.

Kedua merujuk kepada proses pengorganisasian yaitu sebagai suatu cara bagaimana pekerjaan diatur, dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengorganisasian merupakan proses yang dinamis, yaitu penentuan pekerjaan yang harus dilaksanakan, pengelompokan tugas-tugas dan pekerjaan setiap anggota organisasi serta penentuan hubungan-hubungan sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Untuk lebih memahami pengertian pengorganisasian akan dikemukakan pendapat ahli sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas-tugas dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Dari penjelasan pendapat ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan, pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian pada organisasi tertentu. Pengorganisasian merupakan cara manajemen merancang struktur organisasi masjid untuk penggunaan segala sumber daya manusia dan sumber daya keuangan dan fisik yang dimiliki organisasi.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang

¹⁶ 33Sondang P. Siagian, Fungsi-fungsi Manajerial, Edisi Revisi, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2007), 60

telah direncanakan.

Dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain:

Pertama, membagi dan atau mengelompokkan aktifitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan. Kedua, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya. Keempat, menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting. Pertama, penugasan kepada staf pengurus menjadi lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa dan atau siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan. Kedua, memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian tidak hanya disusun struktur kepengurusan dan ditempatkan orangnya, tapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga bisa dipilih siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan. Ketiga, pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid. Keempat, memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.

Pengorganisasian mempunyai arti penting dalam proses pengelolaan kegiatan masjid. Dengan adanya pengorganisasian maka manajer atau pengurus masjid akan dapat bekerja sesuai dengan mekanisme kerja yang harus diikuti, baik dalam menggolongkan kerja, pembagian tugas, koordinasi antar bagian dalam organisasi masjid. Fungsi pengorganisasian mutlak dilakukan oleh manajer atau pengurus masjid.

Oleh karena itu, menurut kesimpulan penulis pengorganisasian yang baik tersusun dan tertata dengan rapi akan mencerminkan manajemen masjid yang baik. Dalam

mewujudkan organisasi yang handal, pengorganisasian mutlak dilakukan oleh pengurus masjid. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas tentu dapat dijadikan pedoman dasar bagi manajer/pengurus masjid dalam menjalankan fungsi pengorganisasian.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan, Penggerakan suatu bentuk pemberian bimbingan, motivasi, mengarahkan dan menggerakkan pekerja agar dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang penggerakan dalam surat At-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah SWT yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Menurut Thabathaba'i seperti yang dikutip oleh Qurasih Shihab ayat 105 di atas bermakna “Wahai Muhammad katakanlah apa yang kami kehendaki baik atau buruk karena Allah SWT akan menyaksikan hakikat amal kamu dan disaksikan pula oleh rasul dan kaum mukminin, dengan kata lain amal apa pun yang kamu kerjakan baik atau buruk maka disaksikan oleh Allah SWT yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, kemudian oleh Rasul-Nya dan orang-orang mukmin yang ada didunia ini yaitu yang menjadi saksi-saksi amal manusia lalu kamu semua dikembalikan kepada Allah SWT pada hari kemudian dan ketika itu kamu mengetahui hakikat amal kamu.”

Selanjutnya Thabathaba'i menjelaskan bahwa ayat ini bertujuan mendorong manusia untuk mengawasi diri dan

mengawasi amal-amal mereka dengan jalan mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan yang buruk mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan. Tindakan *actuating* merupakan tindakan komando, tindakan membimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan para tujuan.

Di dalam proses ini juga memberikan motivasi, untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberikan motif-motif, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Adapun rumusan *actuating* adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakkan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi, tekanan yang terpenting adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, agar bekerja dengan baik, tenang, tekun sehingga dipahami fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing.

Adapun menurut pendapat para ahli tentang penggerakkan, sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Sementara itu Menurut G.R. Terry adalah:

“*Actuating* is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and

keping with the managerial planning and organizing effort (penggerakan adalah membuat anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulisuraikan penggerakkan adalah fungsi yang terpenting dan inti dari manajemen. Bagaimanapun baiknya, semua itu tidak akan berarti bagi manajer atau pengurus masjid untuk menggerakkan orang-orang atau kelompok agar mau bekerja untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan.

Di dalam manajemen masjid, juga sangat dibutuhkannya penggerakan. Penggerakan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.⁴³

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang paling kompleks dan sulit dilakukan. Manusia inti dari administrasi dan manajemen.⁴⁴

Dalam organisasi seperti kepengurusan masjid, kesadaran yang tinggi memang amat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik. Kesadaran yang tinggi ini akan lahir dari keimanan yang mantap.

Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kemantapan iman agar dia merasa berdosa kepada Allah SWT manakala tidak menunaikan tugas kepengurusan dengan baik, bukan merasa senang dalam kelalaiannya mengemban amanah umat menjadi pengurus masjid.

Tujuan organisasi masjid adalah untuk meningkatkan kualitas umat Islam agar memiliki iman yang kuat, ilmu yang luas dan selalu taat beribadah dan ikhlas karena Allah SWT. Untuk itu manajer/pengurus masjid harus mampu menggerakkan seluruh pengurus dan jamaah memberikan

motivasi, pengarahan, bimbingan dan menjalankan komunikasi dan koordinasi yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggerakkan adalah diibaratkan sebuah mesin motor yang berfungsi untuk menggerakkan sebuah motor tersebut. Jika dikaitkan dengan manajemen masjid, mesinnya adalah manajer/pengurus jika pengurus tersebut tidak ada maka kemungkinan besar jumlah jamaah akan memiliki jumlah yang sedikit dan tentunya masjid tidak berfungsi sesuai dengan semestinya.

Agar penggerakan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan ada beberapa langkah-langkah penggerakan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Pemberian motivasi
- b. Bimbingan
- c. Penyelenggaraan komunikasi
- d. Pengembangan dan peningkatan pelaksana

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh langkah-langkah penggerakan sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi, merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh menejer/pimpinan dalam rangka penggerakan dengan tulus dan ikhlas.
- b. Bimbingan, di samping semangat dan kesediaan untuk melakukan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan dijuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan.
- d. Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain.

- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, mempunyai arti penting bagi proses, sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan.

Dalam penggerakan masjid, langkah-langkah yang perlu diterapkan adalah: Pertama, pemberian motivasi adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan manajer/pengurus masjid dalam memberikan semangat dan inspirasi kepada sesama pengurus dan jamaah agar dapat bertindak atau bekerja dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan masjid. Kedua, pengarahan proses yang dilakukan manajer/pengurus masjid untuk menggerakan sesama pengurus dan jamaah adalah memberikan pengarahan. Ketiga, komunikasi dapat dirumuskan suatu proses pertukaran informasi antara si pengirim informasi dan si penerima informasi yang mengandung pesan-pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Seorang manajer/pengurus mestilah mampu berkomunikasi dengan baik, karena komunikasi adalah untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan komunikasi merupakan kegiatan manajer/pengurus untuk mencurahkan sebagian besar proporsi waktunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis uraikan bahwa untuk mengerakkan seseorang perlunya langkah-langkah penggerakan untuk mengarahkan seseorang kepada suatu tujuan yang diinginkan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan mencakup pengukuran hasil kerja, perbandingan hasil kerja yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian pengambilan tindakan korektif apabila diperlukan, untuk menjamin agar hasil kerja memenuhi standar.

Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap suatu kegiatan atau fungsi tertentu, tujuannya ialah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran tentang suatu keseimbangan kerja di antara unit-unit secara terpadu.

Pengawasan hanya dapat dilakukan secara efektif apabila

didukung oleh perencanaan dan kebijaksanaan. Dengan mengadakan pengawasan tersebut dapat diketahui tempat-tempat yang menimbulkan penyimpangan- penyimpangan dan akan membangkitkan kesadaran para pegawai yang menangani uang dan bahan tentang tujuan dari pengawasan tersebut.

Usahakan pengawasan dilakukan tanpa memandang bulu dan diperlakukan terhadap semua kegiatan, berarti harus ada perangkat dan pelaksana yang memadai untuk melaksanakan pengawasan tersebut. Apabila perangkat tersebut tidak memadai akan timbul kekacauan- kekacauan.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat erat kaitannya dengan evaluasi. Terlaksana atau tidaknya pekerjaan dengan baik dapat diketahui dengan adanya pengawasan dan evaluasi. Adapun isyarat al-Qur'an tentang pengawasan dan evaluasi di antaranya terdapat dalam surat Al-Hasyar ayat 18 sebagai berikut.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Thabathaba'i dalam Mishbah Qurasih Shihab menjelaskan bahwa perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal- amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga bila tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna setiap mukmin dituntut melakukan hal itu.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, apalagi mengelola suatu lembaga, maka al- Qur'an menegaskan kepada umat

Islam untuk melaksanakan pengawasan dan evaluasi.

Menurut pendapat para ahli tentang pengawasan, adalah:

Menurut Maidawati pengawasan (control) adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.

Menurut G. R Terry pengawasan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan menurut pendapat ahli di atas dapat dikaitkan dengan kegiatan masjid, dapat dirumuskan kembali bahwa pengawasan masjid adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan masjid agar semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan terhadap manajemen masjid sangat diperlukan bukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kental dari masyarakat terhadap pengelolaan kekayaan dan harta masjid dan umat, sehingga masyarakat lebih yakin dan akhirnya tidak ragu-ragu menyerahkan infaq dan shadaqahnya kepada pengurus.

Dalam manajemen masjid pengawasan dan penilaian mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting karena ia merupakan alat pengaman dan sekaligus memonitor jalannya proses kegiatan masjid. Terselenggara atau tidak, berhasil atau tidak kegiatan masjid akan terlihat dari fungsi pengawasan dan evaluasi.

Pengawasan dilakukan mulai dari awal dibuatnya rencana sampai kepada pelaksanaan rencana, untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ditunjukkan untuk melihat dan mengoreksi jika terdapat penyimpangan dari rencana serta sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja dilakukan.

Adapun langkah-langkah pengawasan menurut Maidawati adalah sebagai berikut:

a. Adanya standar dan metode untuk mengukur prestasi.

Penetapan standar dan metode untuk pengukuran kinerja bisa mencakup standar dan metode untuk segala hal, mulai dari target penjualan dan produksi sampai pada

catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Untuk menjamin efektivitas langkah ini, standar tersebut harus dispesifikasikan dalam bentuk yang berarti dan diterima oleh para individu yang bersangkutan.

- b. Mengukur kinerja atau perbandingan hasil yang diperoleh rencana.

Langkah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut dan repetitif, dengan frekuensi aktual bergantung pada jenis aktifitas yang sedang diukur.

- c. Membandingkan kinerja atau perbandingan hasil yang diperoleh dengan rencana.

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja ini sesuai dengan standar, manajer berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.

- d. Melakukan perbaikan.

Tindakan ini dilakukan manakala kinerja rendah di bawah standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan.

Abdul Rosyad Saleh mengemukakan proses pengendalian pengawasan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar (alat pengukur)
- b. Mengadakan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Dari pendapat di atas pada dasarnya proses pengawasan yang harus dilakukan tidak jauh berbeda, namun tetap memenuhi standar suatu pengawasan. Dalam manajemen masjid, proses pengawasan yang akan dikemukakan adalah menentukan standar, pengukuran pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan perbaikan. Dari beberapa fungsi manajemen tersebut harus saling terkait dan berkesinambungan, untuk

mencapai tujuan secara optimal.

Dalam manajemen masjid, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pengawasan masjid adalah : Pertama, menentukan standar yang menjadi ukuran atau pola pelaksanaan kegiatan, dengan demikian baru dapat dikatakan apakah masjid berjalan dengan baik, kurang berhasil atau mengalami kegagalan total. Kedua , pengukuran pelaksanaan kegiatan penentuan standar akan berarti jika disertai dengan cara untuk mengukurnya. Cara yang tepat untuk mengukur kegiatan masjid dengan menggunakan pernyataan, jumlah kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu, bentuk pengukuran yang akan digunakan seperti laporan tertulis, inspeksi dan orang yang akan terlibat untuk melakukannya. Ketiga penilaian pelaksanaan kegiatan ini adalah tugas manajer/pengurus masjid dalam menentukan makna dari perbedaan dan penyimpangan, ketika membanding antara pelaksanaan dengan standar. Keempat tindakan perbaikan merupakan tugas manajer/pengurus masjid, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis uraikan dalam suatu program atau lembaga untuk melihat hasil dari kegiatan yang dilakukan, tentu perlunya pengawasan, pengawasan adalah salah satu cara untuk melihat hasil yang didapatkan dengan membandingkan dengan standar yang ditetapkan.

D. Pengertian dan Pembinaan Idarah

Idarah ialah pengelolaan serta administrasi kantor. Jadi, secara bahasa idarah dapat diartikan sebagai administrasi, tata usaha, kelola, kantor serta kepengurusan, manajemen. Idarah juga diartikan sebagai “ suatu usaha dengan tujuan untuk pengelolaan organisasi dengan baik sekalipun dalam organisasi besar ataupun kecil”.¹⁷

Idarah masjid juga dapat diartikan sebagai “suatu kegiatan untuk mengatur serta mengembangkan suatu organisasi ataupun kerjasama antar beberapa orang dengan maksud untuk mencapai

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 416

tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya”. Termasuk dalam pengertian idarah masjid yakni “perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan serta pengawasan”. Eman Suherman menyatakan bahwa Idarah masjid ialah kegiatan yang menyangkut pengelolaan administrasi, manajemen dan organisasi”. Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, “berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid terlebih pada penelitian ini akan lebih mengacu pada idharah kenyamanan masjid”. Pembahasan manajemen dalam hal ini adalah membahas idarah masjid sebagai sebuah proses. Pembahasan organisasi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi seperti struktur kepengurusan masjid , pembagian tugas dan wewenang pengurus masjid. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa idarah masjid adalah suatu proses berkesinambungan yang melibatkan dua orang atau lebih dalam melaksanakan kegiatan masjid untuk mencapai tujuan yakni untuk membuat para jamaah masjid bisa merasa nyaman selama beribadah di dalam masjid maupun ketika berada di lingkungan masjid.

Dapat diartikan fungsi masjid, oleh karena itu pengelolaan masjid sebaiknya dilakukan dengan manajemen modern dan professional yang sudah tertata dengan baik, kalau pengeloalaan masjid belum bertaraf profesional maka pengelolaan masjid tersebut pasti akan tertinggal. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara para pengurus jerta jamaah masjid serta dapat meminimalisir penyelewengan yang akan terjadi di sekitar lingkunagn masjid.¹⁸

¹⁸ Bachrun Rifa’i, Fakhruroji .Moch, *Manajemen Masjid : Mengoptimalkan Fungsi Sosial- Ekonomi Masjid*, (Bandung : Benang Merah, 2005), 10

E. Pengertian dan Pembinaan Imarah

Imarah dapat diartikan sebagai memakmurkan melalui pelayanan yang baik yang di berikan ataupun disediakan oleh masjid, proses pelayanan memakmurkan masjid disini berarti dari setiap program yang di buat oleh para pengurus masjid yang bertujuan untuk menarik perhatian para jamaah masjid untuk ikut andil ataupun berperan dalam setiap kegiatan yang ada di masjid serta mendatangkan peran jamaah untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk memakmurkan masjid, hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara jamaah serta pengurus masjid serta sama-sama memiliki hak serta tujuan dan kewajiban untuk memakmurkan masjid bersama.

Memakmurkan masjid ialah menghidupkan atau semakin membuat masjid diramaikan oleh para jamaah melalui program-program yang ada di masjid tersebut, mendirikan serta memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar tetap serlihat suci dan bersih, serta meramaikan dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dari program-program pengurus masjid dan sebagai bentuk suatu ketundukan kepada Allah SWT. salah satu bentuk ketaatan pada Allah SWT yakni salah satunya dengan secara ikhlas untuk memakmurkan masjid-masjid yang sudah didirikan serta menjaganya dengan sepenuh hati agar terlihat tetap suci karena masjid adalah yang menjadi salah satu tempat peribadatan umat islam. adapun program untuk memakmurkan masjid diataranya adalah:

1. Mendirikan serta memakmurkan masjid.
2. Merawat kenyamanan masjid.
3. Selalu tetap melaksanakan shalat 5 waktu di masjid.
4. Melakukan dzikir serta tilawah al-quran di masjid.
5. Mengadakan majelis taklim ilmu.¹⁹

Bidang pembinaan Imarah yakni Memakmurkan masjid sudah menjadi kewajiban ataupun tanggung jawab setiap muslim yang selalu mengharapkan untuk memperoleh bimbingan serta petunjuk Allah SWT. Jika idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy

¹⁹ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni memakmurkan masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2014), 8.

berjalan secara maksimal, didarapkannya setiap kegiatan masjid akan berjalan lancar dan masjid akan menjadi makmur. Makmur yang dimaksud yakni, masjid telah berfungsi dengan baik sebagai pengajaran bagi jamaah, yang mencakup fungsi masjid yang digunakan sebagai sarana atau tempat beribadah, fungsi masjid ini sebaiknya sangat penting untuk dilaksanakan untuk menunjang pengetahuan para jamaah untuk lebih mendalami syariat Islam melalui pencerahan ataupun pengajian yang berada di masjid agar wawasan para jamaah semakin luas mengenai pembelajaran agama serta juga untuk memperbaiki ekonomi umat.

Adapun point-point penting yang sebaiknya diadakan pada masjid yakni:

a. Manajemen pembinaan jamaah.

Manajemen pembinaan jamaah sebaiknya sangat perlu pelayanan yang sangat optimal sebab ini sangat diperlukan bagi kenyamanan jamaah jika manajemen pembinaan jamaah kurang dapat berjalan lancar maka jamaah kurang mendapatkan pelayanan secara maksimal, kondisi seperti ini sangat penting untuk diperhatikan serta mendapat dukungan penuh dari seluruh pengurus Masjid Al-Mustasyfa Rumah Sakit Urip Sumoharjo Barat, setelah administrasi jamaah sudah dapat tertata dengan baik maka akan dilakukan tindakan atau upaya-upaya pembinaan antara lain adalah :

- 1) Pengajian umum.
- 2) Mengadakan shalat fardhu di masjid.
- 3) Pengajian remaja.
- 4) Majelis taklim ibu-ibu
- 5) Ceramah, dialog dan seminar.²⁰

b. Manajemen pelatihan serta pendidikan

Pelatihan serta pendidikan ini baik dilaksanakan di dalam bidang formal maupun non formal. seperti bisa dilakukan majelis taklim yang berada di masjid Agung Al Muttaqin.

- 1) Adanya perpustakaan masjid.
- 2) Diadakannya TPQ untuk anak-anak

²⁰ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni memakmurkan masjid*. 9-10

- 3) Up Grading Kepengurusan.
- 4) Pelatihan Kepemimpinan.
- 5) Dijarkan kepengurusan jamaah.

c. Manajemen Mensejahterakan

Manajemen mensejahterakan ini berkaitan tentang sakat infak dan shodaqoh yang berada di masjid baiknya program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensejahterakan umat jika program tersebut dapat berjalan dengan lancar, tugas takmir masjid yang membuka mengenai pengelolaan zakat infaq dan sodaqoh ini yang di kumpulkan oleh para muzzaki kemudian di salurkan kepada kaum dhuafa, biasanya kegiatan mensejahterakan umat ini sangat aktif dalam bulan ramadhan namun di harapkan pula bulan-bulan biasa pun program ini selalu dilanjarkan kegiatannya.

Seluruh program mau pun kegiatan yang di lakukan dalam bidang mensejahterakan umat ini sebaiknya dilakukan secara jujur serta transparan oleh para pengurus masjid agar dana yang terkumpul dari muzzaki dapat sampai teapat sasaran kepada orang yang membutuhkan serta semakin memberi kepercayaan kepada masyarakat bahwa program tersebut dapat berjalan secara amanah.

F. Pelayanan Ibadah

Pelayanan adalah kegiatan tertentu yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan. Definisi yang paling mudah. Sedangkan buku karya Ratminto dan Atik Septi Winarsih mengutip pendapat dari Gronroos bahwa pelayanan merupakan suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas dengan adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.²¹

Pelayanan berarti segala kegiatan yang terjadi antara jamaah

²¹ Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 2.

masjid atau umat muslim dengan pengurus masjid atau takmir sebagai proses terjadinya aktivitas pemakmuran dalam rangka menjalankan fungsi masjid sebagaimana masjid pada umumnya. Proses pelayanan membutuhkan suatu tenaga atau sumber daya manusia yang dalam hal tersebut ialah pengurus masjid atau takmir. Terbentuknya pengurus masjid sangat penting dalam memakmurkan masjid. Tujuan dari adanya sebuah kepengurusan dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses meraih hasil yang sudah ditetapkan pasti akan memerlukan sebuah pelayanan yang prima dari pengurus kepada target tersebut. Targetnya adalah jamaah atau umat muslim.

Pelayanan adalah kunci untuk meraih keuntungan. Keuntungan tersebut ialah dengan makmurnya dan ramainya kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam masjid. Tujuan tersebut ialah dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang menjadi program unggulan di masjid. Selain itu, perlu juga pelayanan dalam tempat ibadah. Tempat yang bersih sangat mempengaruhi jamaah untuk beribadah, karena jamaah membutuhkan tempat yang nyaman dalam melakukan ibadah. Peningkatan mutu atau kualitas pelayanan bagi jamaah masjid dapat menambah kepercayaan jamaah masjid. Kata kunci “pelayanan” perlu dikembangkan di lingkungan masjid. Disisi lain, jamaah masjid mampu memberikan penilaian kepada kualitas kepengurusan masjid yang dimana akan menjadi koreksi bagi pengurus untuk selalu meningkatkan kualitas manajemen kepengurusan dari pengurus masjid. Melaksanakan manajemen masjid secara serius tetapi luwes dan santai, serta ada peningkatan dalam kinerjanya.

Usaha pengurus masjid dalam memakmurkan masjid yang merupakan program unggulan di masjid termasuk pelayanan ibadah. Agar umat Islam nyaman melaksanakan ibadah di Masjid Besar Raya Pinrang. Pelayanan masjid harus meliputi segala aspek kesucian, kebersihan, kewibawaan, dan keanggunan agar kegiatan ibadah bisa berjalan dengan teratur.²²

Mengutip istilah Rahmayanty ialah “Tanpa pelanggan,

²² Valentino Dinsi, *Masjid Mandiri* (Jakarta Timur: Majelis Ta’lim Wirausaha, 2017), 147.

perusahaan tidak punya apa-apa”. Berarti bahwa tanpa jamaah, maka masjid itu tidak akan menjadi makmur. Ketika kegiatan dakwah masjid dan manajemennya baik, hal tersebut berpengaruh juga dengan jumlah jamaah, akan banyak yang turut memakmurkan masjid.

Mengelola masjid pada zaman sekarang memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen masjid. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi dan evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Sebab, bukan saatnya lagi pengurus mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan, dan sebagainya.⁴¹ Sehingga diharapkan dengan adanya manajemen masjid akan mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap terlaksananya ibadah umat muslim.

Masalah selanjutnya adalah berkenaan dengan kegiatan umat yang selalu meningkatkan dan menuntut juga harus mengadakan program masjid yang lebih baik lagi. Maka dibutuhkan manajemen profesional untuk menuju hasil yang lebih optimal. Tentu diperlukan cara meningkatkan mutu jamaah masjid dari segi ibadah, kesehatan jasmani dan rohani, meningkatkan mutu pengurus dan lain-lain.

Pelayanan ibadah yang ada di masjid sangat penting bagi masyarakat karena pelayanan yang baik dari pengurus masjid menjadikan jamaah nyaman dan khusyu' dalam beribadah. Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan tempat perlindungan umat muslim.

G. Pelayanan Kenyamanan Beribadah jamaah

Pelayanan dapat diartikan yakni suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk memberi pelayanan yang baik kepada seseorang ataupun dapat membereri sebuah kepuasan, maka diharapkan bisa dengan baik memperhatikan pelayanan ini serta

untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan yang dapat terpenuhi.²³ Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan ialah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang).²⁴ Maka dapat ditarik kesimpulan yakni pelayanan ialah dapat diartikan sebagai sebuah proses yang saling berhungan antara satu dengan yang lainnya tentunya tetap diperlukan program yang matang agar pelayanan yang direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut R.A Supriyono pelayanan yakni suatu proses yang dilakukan organisasi yang mengenai kebutuhan pihak seseorang serta akan terciptanya sensasi dari diri, dengan adanya pelayanan yang baik oleh karena itu orang tersebut akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting sebagai usaha menarik perhatian atau daya tarik masyarakat.²⁷ Jadi dapat disimpulkan yakni pelayanan itu selalu memerlukan program terlebih dahulu kenyamanan juga tidak memiliki wujud namun jika pelayanan dilakukan dengan baik serta sepenuh hati maka orang yang dilayani akan sangat bisa merasakan dari proses pelayanan yang telah diberikan kepada mereka.

1. Bentuk-bentuk Pelayanan

Adapun pelayanan ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yang sangat penting yakni.

a. Layanan dengan lisan

Layanan menggunakan lisan yakni pelayanan dengan cara tutur kata yang baik dan sopan kepada seseorang tanpa menyakiti hati orang tersebut pelayanan lisan ini juga sangat dibutuhkan oleh orang yang handal dalam bidangnya serta perlu banyak menguasai informasi agar ketika pelanggan ataupun seseorang bertanya sesuatu dia dapat menjelaskan secara rinci sehingga seseorang yang dijelaskan tersebut memahami sehingga ia bisa merasakan

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 22.

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), 415.

mendapatkan pelayanan lisan yang baik.

b. Layanan dengan tulisan

Pelayanan ini juga sangat memerlukan seseorang yang handal dalam bidangnya karena ini biasanya berkaitan dalam bidang penadministrasian pengelolaan serta biasanya yang ada di dalam bagian kantor jadi sangat dibutuhkan seseorang yang sangat teliti serta cepat tanggap agar semua hal penting yang berada di sebuah organisasi dapat tertata dengan baik melalui pelayanan penulisan yang handal dalam bidangnya.

c. Layanan dengan perbuatan

Pelayanan perbuatan ini juga sangat penting untuk dilakukan karena dengan perbuatan yang sopan ramah serta memiliki sopan santun seseorang yang dilayani akan merasakan perasaan yang senang ketika ada orang yang melayani dengan perbuatan yang sangat baik. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu kontinum perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Menurut

Hakim, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:²⁵

1) Sirkulasi

Sirkulasi ini perlu diperhatikan dengan baik sebab melalui sirkulasi ini kenyamanan sangat dapat mempengaruhi perasaan seseorang sirkulasi ini terdapt dua bagian yakni dalam ruangan maupun luar ruangan jika di dalam ruangan masjid maka harus disediakan ventilasi berupa jendela yang cukup untuk pergantian udara di dalam ruangan agar udara didalam ruangan selalu terjaga kesegaran serta kesehatan adapun yang berada di luar ruangan yakni perlu diperhatikan keadaan koridor, lobby tempat parkir serta banyak lagi lainnya.

2) Daya alam atau iklim

a) Radiasi matahari

Radiasi matahari yang terlalu akan mengurangi kenyamanan sebab karena terlalu panas maka perlu adanya yang menghalangi matahari agar kenyamanan dapat selalu terjaga.

b) Angin

Angin juga mempengaruhi kenyamanan perlu diperhatikan arah mata angin serta angin juga dapat membawa kesejukan jika masuk kedalam ruangan namun ketika ada angin yang terlalu kencang diperlukan juga penghalang agar angin yang terlalu kencang tersebut tidak mengganggu kenyamanan.

c) Curah hujan

Faktor curah hujan juga dapat mempengaruhi kenyamanan maka perlu disediakan tempat untuk erteduh ketika hujan yakni dengan menyiapkan gazebo ataupun yang lainnya.

²⁵Satwiko, P. *Aspek Kenyamanan Termal*, 2008, Jurnal Sains dan Teknologi EMAS, Vol. 18, No.3.

d) Temperatur

Temperatur udara ini sangat mempengaruhi kenyamanan oleh sebab itu diperlukannya pengecekan tmperatur udar yang yang pas agar kenyamanan sellu terjaga.

3) Kebisingan

Pada suatu tempat pengabangunan pelu diprhatikan kebisingan, kebisingan adalah salah satu masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan para pekerja yang berada di sekitarnya. Salah satu cara untuk mengurangi kebisingan ialah dengan menggunakan alat pelindung diri (*ear muff, ear plug*).

4) Aroma atau bau-bauan

Aroma wangi sangat mempengaruhi kepekaan penciuman manusia yang tentu saja jika seseorang mencium aroma yang menyegarkan akan membuat nyaman dan ketika seseorang mencium bau yang sangat menyengat itu akan sangat mengganggu kenyamanannya oleh karena itu perlu diperhatikan aroma-aroma yang berada di dalam lingkungan dalam maupun luar masjid jika banguan masjid dekat dengan tempat sampah maka alangkah bainya tempat sampah tersebut di pindahkan agar selalu terciptanya kenyamanan yang di harapkan di dalam dingkungan masjid.

5) Bentuk

Bentuk kontruksi yang baik juga perlu diperhatikan yang cukup yang tidak terlalu pendek pelaponya agar bnayk udara di sekitar ruangan yang akan membuat seseorangpun pasti merasa nyaman.

6) Keamanan

Keamanan merupakan hal terpenting, keamanan disi

dimaksudkan kepada konstruksi bangunan yang kuat serta keamanan dari kejahatan maka dari itu sebaiknya di setiap lingkungan masjid di pasang cctv untuk menjaga keamanan serta agar dapat membuat merasa nyaman melalui kean yang di sediakan oleh pihak masjid.

7) Kebersihan

Kebersihan sangat perlu diperhatikan maka dari itu diperlukan beberapa titik tong sampah untuk para pengunjung membuang sampah tidak hanya itu kebersihan dalam masjid juga sangat perlu di jaga mengenai lantai karpet masjid harus trjaga kebersihan serta aromanya harus trjaga tetap wangi agar para jamaah semakin betah untuk berlama-lama berada didalam lingkungan masjid.

8) Keindahan

Keindahan adalah hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan oleh karena itu mencakup masalah kepuasan perasaan serta panca indera seseorang. Jika disuruh menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna.

9) Penerangan

Adapun cara-cara agar penerangan pada suatu ruangan menjadi pas tidak terlalu terang maupun tidak terlalualu gelap adapun yang perludiperhatikan bisa atau tidaknya masuk cahaya alami kedalam ruangan dan ketika malam hendaknya emilih lampu yang pas agar enak di pandang oleh pengelihatan manusia serta membuat rasa nyaman .

H. Masjid

Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid adalah rumah tempat menunaikan sembahyang (shalat) bagi orang Islam.²⁶ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Maka dari itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.²⁷

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Adapun Masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada beberapa aspek-aspek yang berkaitan dengan masjid, adalah:

1. Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jamaah.
2. Aspek tujuan, Allah berfirman QS. At-Taubah :107

وَالَّذِينَ أَخَذُوا مَسْجِدًا ضُرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَأَرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلِيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا

²⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 649.

²⁷ Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 2010). 213.

ط
 الْحَسَنَى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya :“Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

3. Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam.

Jadi Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian Masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat

I. Ruang Lingkup Masjid

1. Eksistensi Masjid

Dewasa ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid baik secara fisik maupun secara mental agar masjid terus eksis didalam masyarakat dan memberikan pengaruh bagi umat dala meningkatkan ketakwaan, sebagaimana pandangan rosulullah saw, sangat perlu adanya masjid yang di dibangun atas dasar ketakwaan, bahkan menurut Rosulullah saw bersabda bahwa masjid merupakan bagian integral dari kehidupannya. Masjid merupakan sarana untuk memelihara dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Rasulullah mempraktikan masjid sebagai pusat pembinaan umat, benang merah kemakmuran masjid dirangkai dari pembinaannya yang intensif, jika akhir-akhir ini melihat wujud fisik yang bangunannya megah tetapi sunyi dari kegiatan, itu karna kurang berdayaan masjid membina umat, terlihat

nyata yang tersebar didesa maupu kota dindonesia, kenyataan memperhatikan itu terjadi antara lain karena :

- a. Masjid sebagai pelengkap
- b. Mubalig kurang dikenal dilingkungannya (Mubalig terbang)
- c. Matinya fungsi organisasi masjid
- d. Lemahnya kasadaran umat islam dalam memakmurkan masjid

2. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan kaadaan umat islam. Makmur dan tidaknya masjid sangat bergantung pada mereka. Apa bila mereka rajin beribadah kemasjid maka makmurlah tempat ibadah itu dan juga sebaliknya. Susuatu yang sangat logis apabila keadaan umat iaslam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya.

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor obyektif umat islam di sekitarnya, umat yang dinamis akan menjadikan masjid dinamis, berbagai aktivitas dan kreativitas yang berlangsung dimasjid tentu akan menjadi daya tarik bagi jama'ahnya seperti: seruan azan, shalat berjama'ah, suara lantunan ayat suci, majlis taklim, dan masih banyak lagi dinamika lain yang dapat ditangkap sebagai ciri dinamika masjid, apakah itu dinamika spritual atau dinamika kultural, namun dengan dinamika yang tersebut datas cukup memperlihatkan betapa masjid sungguh dinamis. Dan menjadi tugas umat untuk menjaga dan melestarikan dinamika tersebut.

3. Problematika Masjid

Bahwa segala sesuatu pasti mempunyai problematika yang tidak biasa dihindari dalam kehidupan, begitu juga masjid, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkaitan dengan jama'ah. Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid akan terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mana mestinya, problematika masjid meliputi: kepengurusan tertutup, Jama'ah pasif, Pelaksanaan ibadah yang memihak

pada stu golongan, kegiatan kurang, lingkungan masjid khususnya tempat wudhu kotor, dll.

Problematika diatas selayaknya dipandang sebagai tantangan bagi umat Islam khususnya takmir dan jama'am masjid dan harus mampu mengatasi problematika yang berada dalam masjid dilingkungan sekitarnya.

4. Mengatasi Problematika Masjid

Setiap problematika masjid yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jama'ah masjid, tentu saja setiap problem tidak semua dapat diatasi namun setidaknya ada beberapa yang dapat ditangani secara intensif, adapun cara dalam mengatasi problem terdapat kiat-kiat sebagai berikut yakni: musyawarah, keterbukaan, dan kejasama yang baik.

5. Memelihara Citra Masjid

Sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci numat Islam. Di tempat inilah manusia beribadah, menghadapkan wajahnya kepa Allah SWT. Oleh sebab itu masjid harus dijaga bai kebersihan, kesucian maupu citra dalam menjaga dalam menjaga citra umat Islam itu sendiri.

Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya dipundak umat islam, baik sebagai pribadi maupun komunitas. Memlihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya. Dalam hal ini faktor penentunya tak lain ialah dari sumber daya manusia (SDM) yakni pengurus dan jama'ahnya baik meliputi: akhlak pengurus, akhlak jama'ah, kebersihan masjid, dan pelaksanaan ibadah.²⁸

²⁸ Ayub, *Manajemen Masjid*. 38

J. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada tuhan serta menjalankan ajaran agama yang dititahkannya.²⁹

Oleh karena itu mana kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus dipahami yakni kegiatan dan keagamaan, Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama dan agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sang sekerta yang terdiri atas dua kata yakni “a” berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, kocar-kacir, atau berantakan dan kalau disatukan menjadi kata agama yang berarti sesuatu yang tidak kacau/berantakan, sedangkan dalam bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” kedua kata ini ditemukan dalam al-Qur’an maupun as-Sunnah, kata din berasal dari bahasa arab dengan kata dasar ”dana” yang sebenarnya memiliki beberapa arti, diantanya yakni cara/adat isti adat, peraturan, undang-undang, taat/patuh, pembalasan, menunggalkan ketuhana, perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan agama. Dan makna-makna tersebut makna kata ‘din’ yang paling tepat adalah agama Islam.

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang mereka masing

²⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Pers, 1984). 9

masing. Para ahli agama kan berbeda dalam mendefinisikannya dengan para ahli filsafat. Begitu juga para penganut agama yang berbeda akan mendefinisikan agama yang berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu'in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.³⁰

Jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman- pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.³¹

³⁰ Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY, 2022).

³¹ M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II* (Bandar Lampung: Harikindo Publishing, 2018). 22

2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

a. Dasar kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan sebagaimana diutarakan diatas merupakan aktivitas yang slalu didasarkan pada ajaran agama, yang mana ajaran agama, daoat dipahami dari sumber agama yakni wahyu baik al-Qur'an maupun as-Sunah. Secara umum bahwa agama sebagai pegangan selalu disandarkan pada firman Allah dan sabda Rasulullah saw., sebagai mana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman!, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Ayat diatas memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa Allah dan Rasulnya adalah dasar ontentik (asli) dari agama Islam yang berarti seluruh spek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran al- Qur'an dan al-Hadits termasuk kegiatan keagamaan baik yang bernuansa ibadah maupun sosial harus berlandaskan pada al-Qur'an dan Al-Hadits (Agama islam), sebagai mana tertuang dalam Q. S. ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

فَاَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَیْهَا لَا تَبْدِيْلَ
لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۗ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (Sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah . Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q. S. ar- Ruum: 30).*

Dan juga diterangkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw, sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ

Artinya: *Setiap anak dilahirkan atas kesucian (fitrah/Islam) kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi (H. R. Bukhori dan muslim)*

Ayat dan dan hadis diatas memberikan indikasi bahwa nsetiap anak manusia pada dasarnya adalah islam, artinya dari segi bawaan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari agama bawaannya yakni Islam.³²

Dan yang keduanya pada dasarnya termasuk dalam kategori pembentukan kepribadian muslim dengan bahasa lain sebagai peningkatan kualitas SDM, sebab selama ini sebagai kegiatan yang dilaksanakan dimasjid sesungguhnya merupakan kegiatan yang bernuansa meningkatkan kualitas SDM. Jadi berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan dimasjid adalah penguatan ibadah setiap muslim sebagai pribadi yang baik dan SDM yang berkualitas.³³

3. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

a. Bentuk kegiatan keagamaan

Masjid sebagaimana dipahami merupakan rumah Allah (Baitullah). Pada hakikatnya adalah sentral dari seluruh gerakan keagamaan Islam yang tertuju pada peningkatan keimanan dan amaliyah (ketaqwaan) manusia. Artinya bahwa masjid memiliki bentuk (dimensi)

³² Nasharuddin, *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

³³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. 51

keagamaan dan keduniaan yang menurut Sidi Gazalba dalam buku masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam mengatakan agama adalah xwevalen dengan ibadah sedangkan kebudayaan itu berhubungan dengan manusia. Jadi masjid bukan hanya semata-mata wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan tuhan (Ibadah) tapi juga sebagai wahana untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Berangkat dari pemahaman diatas dapat dikemukakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dimasjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut selayaknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan integritas (Penyatu) dan identitas umat islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian peran masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi, sebagai mana yng terjadi pada masa Rosulullah saw. Masjid secara garis besar memiliki 2 aspek:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat, puasa, zakat, infaq dan sadaqah)
- b. Sebagai tempat pembinaan umat.³⁴

Memperhatikan fakta sejarah pemahaman yang yang dikemukakan diatas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan masjid ada 2 macam yakni masalah ibadah dan pembinaan umat (muamalah)

b. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Berkaitan dengan pembicaraan bentuk kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan

³⁴ Sidi Gazalba, *Masjid, Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Putaka Antara, 1976).

aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.

- 2) Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.³⁵z

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keagamaan dimasjid berupa ibadah maghdah dan ghairu maghdah.

c. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang diikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama'ah yang aktif didalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya realisasinya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan dimasjid, sebab kegiatan keagamaan dimasjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya fungsi masjid diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.³⁶

Sejalan dengan hal diatas maka fungsi kegiatan keagamaan dimasjid, pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan ekonomi umat, peningkatan gairah ibadah, dan semaraknya kehidupan beragama dalam pengertian dakwah bil hal, karena dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang

³⁵ Jamaris, *Persaudaraan Antar Masjid*. 133

³⁶ Ayub, *Manajemen Masjid*. 29

diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat, baik jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan keagamaan adalah identik dengan kegiatan dakwah bil hal yang dititik beratkan pada upaya:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- 5) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- 6) Memberi pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- 7) Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Ruang lingkup dakwah bil hal seperti yang tersebut diatas, pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai fungsi dan peran kegiatan keagamaan di masjid.³⁷

K. Manajemen Masjid dan Kegiatan keagamaan

1. Manajemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan

Pentingnya manajemen masjid akan dirasakan oleh setiap jama'ah tatkala mereka menfungsikan masjid baik dalam

³⁷ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998).

dimensi ibadah maghdah maupun ghairu mahgdah, tidak terkecuali sewaktu dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lebih jauh dari pada itu kegiatan keagamaan dimasjid pada dasarnya merupakan aktivitas perubahan sikap bagi jama'ah dalam arti kata meningkatkan SDM . Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan sumber daya jama'ah yang berkualitas, dalam hal ini adanya manajemen masjid sebagai solusi/landasan secara optimal kegiatan keagamaan dimasjid. Sebab dengan adanya Manajemen, tentu akan tersusun rencana yang baik pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

Melalui manajemen masjid akan terbentuk pengurus (Takmir) yang profesional, akan memilah serta mampu memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pendidikan berkualitas unggul yang akan mengimbas terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM.³⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat difahami bahwa Manajemen masjid optimal akan mewujudkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas SDM jama'ah.

2. Kegiatan Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid Sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna Manajemen adalah untuk mencapai tujuan seta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan keagamaan yang terwujud dalam suatu masjid menunjukkan eksisnya masjid dalam memebina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran masjid. Sebab kemakmuran masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen masjid

³⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. 121

termasuk kegiatan keagamaan dapat terealisasi dengan baik serta memberikan pengaruh positif bagi SDM (Jama'ah) Masjid.³⁹

Dari kutipan diatas dapat difahami bahwa semaraknya kegiatan keagamaan yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid.



³⁹ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010). 254-256

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, *Seni memakmurkan masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2014).
- Alshadiq, Muhammad Zein dan Mukhtar. *Membangun Keluarga Harmonis*. 1st ed. Jakarta: Graha Cipta, 2005.
- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Burhanudin Yusuf. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama Ri. *Al Qur'an Dan Terjemah, Al Hikmah*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- Didin Hafidhuddin, Dkk. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2003.
- Eman Suherman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gazalba, Sidi. *Masjid, Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Putaka Antara, 1976.
- Ghazali, M. Bahri. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- . *Kesehatan Mental II*. Bandar Lampung: Harikindo Publising, 2018.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Jamaris, Zainal Abidin. *Persaudaraan Antar Masjid*. Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1986.
- Mahfira. *Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksnakan Kegiatan Dakwah*. Skripsi UIN RIL, 2017.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Edisi Ke-7*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mansur, Sufa'at. *Manajemen Masjid*. Bantul: AK Group, 2011.

- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasharuddin. *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Pers, 1984.
- Nurul Aini. *Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Study Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*. Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017.
- Rispiadi, Heru. *Manajemen Masjid (Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung)*. Sukarame Bandar Lampung: Skripsi UIN RIL, 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendri. *Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Di Masjid Al-Muhajirin Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Tanthowi, Jawahir. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*. Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna, 1983.
- Ulil Amri Syafri. *Da'wah, Mencermati Peluang Dan Problematikanya*. Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press, 2007.
- UNY, Tim Dosen PAI. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY, 2022.